

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk sosial dan selalu berhubungan dengan orang lain, terutama di lingkungan mereka sendiri. Setiap kegiatan selalu melibatkan orang lain karena manusia diciptakan untuk saling berpasangan oleh karena itu manusia tidak bisa sendiri (Pasaribu, 2016). Menurut Husniarti (2018) mengatakan bahwa interaksi sosial adalah dasar terpenting dalam kelompok sosial karena dengan tidak adanya interaksi maka tidak pernah ada kehidupan sosial bersama - sama, maka dari itu interaksi sangatlah penting untuk melengkapi kebutuhan masyarakat salah satunya di lingkungan pendidikan.

Adyatma dan Tahyudin (2020) menjelaskan bahwa dalam kehidupan sosial, kehidupan sekolah, dan aktivitas kehidupan siswa akan disertai dengan proses timbal balik. Dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah, siswa dan guru menjalin berhubungan sosial dengan memiliki pengaruh yang besar bagi kehidupannya. Hubungan interaksi sosial di sekolah berpengaruh signifikan terhadap keinginan belajar siswa. Maka pendidikan dijadikan sebagai penopang utama dalam kehidupan siswa. Hal ini membuktikan jika manusia memiliki harapan yang selalu terkait dalam dirinya yaitu kemauan untuk bersatu dengan yang lain untuk menciptakan kondisi menguntungkan. Untuk mencapai harapan tersebut manusia membangun interaksi sosial yang baik diantara mereka (Ahadini, 2018).

Interaksi sosial ini memberatkan bagaimana dalam dunia pendidikan siswa dapat memahami kehidupan bersama dalam masyarakat atau hidup bersama karena sejatinya setiap siswa tidak dapat memisahkan dirinya dari berinteraksi dengan orang lain, begitu pula interaksi yang dilakukan setiap siswa pasti memiliki dampak positif dan negatif diantaranya anak yang memiliki kemampuan interaksi yang baik maka siswa tersebut mampu beradaptasi di lingkungan baru dan memiliki hubungan baik dengan banyak orang tetapi sebaliknya jika siswa tidak mempunyai kemampuan interaksi yang baik maka ia akan cenderung menjadi anak yang penutup dan tidak mampu beradaptasi di lingkungan baru bahkan sampai takut memulai interaksi dengan orang baru.

Menurut Fahri LM & LAH Qusyairi, (2019) mengatakan Interaksi sosial yang terjadi di sekolah merupakan hal penting terkait perkembangan siswa, namun perkembangan siswa juga dipengaruhi dengan situasi lingkungan sosial siswa di luar, misalnya hubungan siswa dengan teman. Perkembangan yang dimaksud ialah terkait perkembangan sikap siswa dalam berpartisipasi disetiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Keadaan ini terjadi karena terdapat hubungan timbal balik yang mengarah pada pertukaran informasi yang bisa mendukung berjalannya pembelajaran di dunia pendidikan karena itu interaksi sosial sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dan apabila siswa yang tidak pernah memiliki interaksi yang baik maka tidak akan pernah berkembang dan mempengaruhi ruang lingkup pembelajaran di sekolah.

Terdapat tiga kategori interaksi sosial yaitu, interaksi verbal, fisik, emosional, yang dimaksud dalam interaksi verbal ialah ketika satu individu melakukan interaksi dengan satu individu atau lebih baik secara lisan maupun non lisan. Interaksi fisik terjadi ketika dua individu melakukan interaksi dengan menggunakan bahasa tubuh contohnya, menggunakan wajah, gerak tubuh, kontak mata. Selanjutnya interaksi emosional ketika individu satu dengan yang lain saling membangkitkan emosi misalnya menangis ketika sedih, tertawa ketika senang. (Asror dalam Jesus dkk, 2018)

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat kita simpulkan bahwa hubungan antara pendidikan dan interaksi sosial sangatlah erat. Bagaimana aktivitas kehidupan sosial, dalam kehidupan sekolah, aktivitas kehidupan siswa melibatkan proses interaksi dengan seluruh lingkungan sekolah, siswa lain dan guru. Sengaja dan tidak disengaja. Interaksi sosial di sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Menurut Khalilah (2017) Bimbingan merupakan sarana untuk mendukung individu memperoleh perubahan yang ideal. Dukungan diberikan sebagai panduan dan tutorial, bukan sebagai material. Sehingga siswa dapat memahami diri sendiri, beradaptasi dengan lingkungan (keluarga, masyarakat, sekolah) dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses hidup mandiri. Namun, beberapa konselor menggabungkan konseling individu dengan konseling sosial. Baginya, kepemimpinan personal dan sosial yakni satu kesatuan yang selalu terhubung dan tak dapat terpisahkan. Orientasi sosial pribadi bertujuan untuk memperkuat kepribadian dan mengembangkan keterampilan pribadi untuk menghadapi masalah sendiri. Saran

diberikan untuk menciptakan lingkungan yang sesuai dan menciptakan interaksi yang baik dalam dunia pendidikan, maka siswa diharuskan mampu mengembangkan pengetahuan diri dan perilaku positif.

Khalilah (2017) Bimbingan pribadi sosial menyangkut peran yang sangat berpengaruh, karena keberhasilan dalam mengimplementasikan bimbingan ini dapat mendorong pengembangan karakter siswa. Hal ini mengarah pada kesuksesan akademis siswa. Nyatanya, banyak anak muda zaman sekarang yang kesulitan dalam berinteraksi atau mencari teman, oleh karena itu Peserta didik dalam kehidupannya merupakan individu alamiah yang melaksanakan dua tugas perkembangan, seperti menjadi individu dan sebagai masyarakat. Setiap peserta didik pasti memiliki hak kekuasaan dalam berkembang secara ideal, seperti kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian tersebut, diketahui jika bimbingan pribadi sosial mempunyai maksud tersendiri yaitu untuk membantu siswa di dalam dunia pendidikan seperti belajar mengamalkan nilai keimanan kepada Tuhan serta menerima kelemahan dan kelebihan diri sendiri serta menghormati orang lain, memiliki sifat tanggung jawab, kemampuan berinteraksi yang baik bahkan dapat menyelesaikan masalah yang terjadi di sekolah (Yahya AD, Winarsih, 2016).

Permasalahan yang biasa terjadi di lingkungan pendidikan yaitu adanya perbedaan budaya serta masalah sosial misalnya sulit dalam berteman, dijauhi dari kelompok, tidak mampu membangun hubungan harmonis, tidak mampu bekerja sama, bolos. Karena itu bimbingan pribadi sosial sangat berperan dalam membantu masalah yang terjadi pada siswa.

Fenomena yang penulis dapatkan ketika wawancara bersama guru Bimbingan Konseling di sekolah SMAN 61 Jakarta, bahwa banyak siswa yang mengalami dijauhi teman, menyendiri, tidak bergabung dengan sesama, tidak berani mengungkapkan pendapat, mengalami perundungan oleh temannya setelah diperhatikan ternyata hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan berkomunikasi yang dimiliki sebagian anak di sekolah tersebut. Seperti yang sudah dijelaskan, dari sini kita dapat menyimpulkan keahlian sosial adalah kemampuan individu untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan individu atau kelompok lain yang dapat mempengaruhi perilaku individu atau sebaliknya, untuk memiliki hubungan yang positif, karena apabila kesulitan interaksi sosial tidak ditangani dengan cepat menjadi pemurung, kesulitan

dalam belajar serta tidak dapat mengembangkan potensi sosial yang dimiliki untuk mencapai cita-citanya serta kepercayaan diri yang minim, sehingga peneliti tertarik untuk mempelajarinya lebih lanjut mengenai Peranan Layanan Bimbingan Pribadi – Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di SMAN 61 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber pada penjelasan di atas, dapat menyimpulkan bahwa ada persoalan yang terkait dengan penelitian ini. Masalahnya diidentifikasi ialah “ Apakah terdapat peranan bimbingan pribadi – sosial dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa SMAN 61 Jakarta”.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibuat untuk mengkaji lebih dalam tentang pernyataan yang akan diteliti adalah “Peranan Layanan Bimbingan Pribadi – Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa SMAN 61 Jakarta”.

1.4 Perumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang yang diuraikan diatas, kemudian rumusan masalah dari penelitian ini adalah seberapa besar peranan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di SMAN 61 Jakarta.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai seberapa besar peranan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa di SMAN 61 Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan memahami berbagai masalah sosial yang muncul pada siswa di lingkungan sekolah. Serta membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya interaksi sosial.

2) Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan tentang pentingnya peranan layanan bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial siswa SMA. Sehingga dapat membantu dalam meningkatkan interaksi sosial

